

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait *co-production* dalam Program Desa Nol Perkawinan Anak di Desa Gemaharjo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek yang telah dilakukan penulis berdasarkan 4 (empat) aspek *co-production* menurut (Nabatchi et al., 2017) yang menjadi fokus penelitian antara lain *co-commissioning*, *co-designing*, *co-delivery*, dan *co-assessment*. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Co-Commissioning*

Proses *co-commissioning* dalam Program Desa Nol Perkawinan Anak di Desa Gemaharjo menyoroti betapa pentingnya keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi dan berkolaborasi bersama pemerintah dengan melakukan identifikasi masalah faktor penyebab perkawinan anak secara terstruktur dan partisipatif melalui Musyawarah Perempuan, Anak, Penyandang Disabilitas, dan Kelompok Rentan (MUSRENAKEREN). Adapun berbagai elemen masyarakat seperti Kader Sepeda Keren, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dalam melakukan identifikasi permasalahan dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

2. *Co-Designing*

Proses *co-designing* dalam Program Desa Nol Perkawinan Anak di Desa Gemaharjo berjalan dengan baik melalui partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan ide dan gagasan untuk merancang kegiatan program. Pemerintah

desa memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi secara langsung sehingga kegiatan yang dirancang sesuai dengan penyebab utama perkawinan anak dan kebutuhan lokal. Kolaborasi antara pemerintah dan berbagai elemen masyarakat seperti Kader Sepeda Keren, tokoh masyarakat, dan tokoh agama menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam *co-designing* menghasilkan kegiatan yang dapat dimanfaatkan pada program.

3. *Co-Delivery*

Proses *co-delivery* dalam Program Desa Nol Perkawinan Anak di Desa Gemaharjo menunjukkan telah terlaksana dengan baik melalui kolaborasi aktif antara pemerintah desa dan masyarakat. Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan teknis, sementara masyarakat berperan aktif sebagai pelaksana kegiatan dengan kontribusi yang beragam, mulai dari kegiatan sosialisasi pencegahan perkawinan anak yang dilakukan di Posyandu Remaja, Balai Desa, dan Lingkungan Masyarakat serta mentor dalam pelatihan membuat kue mochi. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan program Desa Nol Perkawinan Anak di Desa Gemaharjo ini berhasil mengubah masyarakat dari penerima pasif menjadi pelaku aktif.

4. *Co-Assessment*

Proses *co-assessment* dalam Program Desa Nol Perkawinan Anak di Desa Gemaharjo sudah melibatkan masyarakat dalam proses monitoring kegiatan, namun partisipasi masyarakat dalam evaluasi masih terbatas dan bersifat pasif. Pemerintah Desa Gemaharjo melakukan evaluasi bersama Dinas Sosial,

Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Trenggalek dan menjadikan masyarakat sebagai objek pasif dalam evaluasi.

Secara keseluruhan proses *co-production* dalam Program Desa Nol Perkawinan Anak di Desa Gemaharjo berjalan cukup optimal, peran pemerintah sebagai *state actor*, dan masyarakat sebagai *lay actor* melakukan kolaborasi dalam upaya pencegahan perkawinan anak melalui kegiatan sosialisasi pencegahan perkawinan anak. Namun demikian, perlu adanya peningkatan peran masyarakat dalam evaluasi untuk mendorong optimalisasi Program Desa Nol Perkawinan Anak di Desa Gemaharjo.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran, sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Gemaharjo perlu mengembangkan strategi pencegahan perkawinan anak yang tidak hanya fokus pada anak dan remaja yang bersekolah di dalam desa, tetapi juga menjangkau anak dan remaja yang bersekolah di luar desa. Strategi ini dapat dilakukan melalui pemberdayaan keluarga sebagai perpanjangan tangan sekolah dalam memberikan informasi pencegahan perkawinan anak, serta pembentukan jaringan komunikasi dan koordinasi antara pemerintah desa dengan sekolah di luar desa. Sehingga proses edukasi pencegahan perkawinan anak dapat diterima oleh seluruh anak dan remaja di Desa Gemaharjo.
2. Pada proses pelaksanaan evaluasi program, diharapkan Pemerintah Desa Gemaharjo segera menerapkan evaluasi berbasis partisipasi masyarakat.

Pemerintah desa perlu secara aktif mengajak seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti perempuan, penyandang disabilitas, dan anak-anak, untuk berperan serta dalam evaluasi program secara langsung. Dengan demikian, penerapan evaluasi berbasis partisipasi masyarakat diharapkan mampu menjadi salah satu strategi penting untuk memperkuat keberlanjutan dan optimalisasi Program Desa Nol Perkawinan Anak di Desa Gemaharjo.